

ASPEK- ASPEK DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI): HAKIKAT, FUNGSI TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP PAI

Mardiah Astuti¹, Fajri Ismail², Andieni Aprilyne Laurensia³, Giska Effryanti⁴,
Zisa Zabira⁵, Pauzan Azim⁶

Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id¹, fajriismail_uin@radenfatah.ac.id²,
andieniaprilynelaurensia@gmail.com³, efriyantigiska@gmail.com⁴, zisazabira7312@gmail.com⁵,
pauzanazim32@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Artikel ini membahas aspek-aspek dasar Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk hakikat, fungsi, tujuan, dan ruang lingkupnya dalam konteks pendidikan kontemporer. PAI berperan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan identitas keagamaan peserta didik, melampaui sekadar transfer pengetahuan. Dengan adanya tantangan modern, pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan isu-isu sosial, etika, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis literatur terkait PAI. Hasil studi menunjukkan bahwa ruang lingkup PAI perlu diperluas untuk mencakup literasi digital dan etika berinteraksi di media sosial, serta pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Dengan menerapkan pendekatan seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), diharapkan PAI dapat relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Hakikat, Fungsi Tujuan, Ruang Lingkup.

ABSTRACT

This article discusses the fundamental aspects of Islamic Religious Education (PAI), including its nature, function, objectives, and scope within the context of contemporary education. PAI plays a strategic role in shaping the character, morals, and religious identity of students, going beyond mere knowledge transfer. Given modern challenges, education must be able to integrate Islamic values with social, ethical, and technological issues. This research employs a qualitative approach with descriptive methods to analyze literature related to PAI. The study results indicate that the scope of PAI needs to be expanded to include digital literacy and ethics in social media interaction, as well as the importance of enhancing teacher competence in utilizing technology. By implementing approaches such as Contextual Teaching and Learning (CTL), it is expected that PAI can be relevant and effective in shaping a generation that not only understands religion but is also able to contribute positively to society.

Keywords: Islamic Religious Education, Nature, Function, Objectives, Scope.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap menempati peran strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai tempat pembentukan karakter, moral, dan identitas keagamaan peserta didik. Secara hakikat, PAI bukan sekadar transfer pengetahuan ilmu sosial dan materi, melainkan berupaya sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang mempengaruhi perilaku, etika sosial, serta sikap kebangsaan. Semakin relevan PAI di masyarakat modern yang menuntut lulusan tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai agama dalam konteks sosial dan digital saat ini.

Dalam konteks fungsi dan tujuan, PAI berfungsi sebagai pembentuk moralitas individu sekaligus penopang sosial. Tujuan pembelajarannya mencakup penguasaan aspek afektif (kecintaan dan penghayatan), kognitif (pengetahuan keagamaan), dan psikomotorik (keterampilan ibadah dan praksis sosial). Namun implementasi tujuan-tujuan ini sedang menghadapi dinamika baru seperti transformasi kurikulum, termasuk adaptasi Kurikulum Merdeka pada beberapa jenjang, inisiatif digitalisasi materi dan sumber belajar, serta perdebatan tentang nomenklatur dan beban SKS PAI di perguruan tinggi. Pergeseran ini menuntut redefinisi tujuan operasional PAI agar lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman.

Ruang lingkup PAI tradisional meliputi akidah, ibadah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, dan Al-Qur'an-Hadis. Akan tetapi, isu-isu kontemporer memaksa perluasan ruang lingkup tersebut untuk mencakup literasi digital keagamaan, etika berinteraksi di media sosial, penanggulangan informasi keagamaan yang keliru, serta integrasi nilai-nilai moderasi beragama di tengah polarisasi. Artikulasi ulang ruang lingkup ini diperlukan agar PAI mampu memberikan perlindungan nilai dan kecakapan kritis yang relevan bagi generasi muda di era disrupsi informasi.

Tantangan utama yang menjadi isu terkini meliputi kesenjangan akses teknologi antar daerah, kapasitas dan kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan media digital secara pedagogis, serta kebutuhan penjaminan mutu dan standardisasi kurikulum PAI, termasuk roadmap pengembangan madrasah dan rekomendasi kebijakan nasional yang sedang digodok oleh pemangku kepentingan. Untuk itu, kajian tentang hakikat, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup PAI harus dihubungkan erat dengan solusi praktis seperti pengembangan sumber belajar digital kontekstual, pelatihan guru berkelanjutan, dan kebijakan kurikuler yang responsif terhadap tantangan lokal dan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis literatur mengenai hakikat, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dipilih untuk mengkaji konsep-konsep dasar PAI secara mendalam serta relevansinya dengan dinamika pendidikan Islam kontemporer. Data penelitian diperoleh dari sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya ilmiah para ahli pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menemukan makna dan keterkaitan antar konsep. Analisis dilakukan secara sistematis dan kritis agar pemahaman yang diperoleh komprehensif. Untuk menjaga keabsahan, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang kredibel. Langkah ini memastikan validitas dan objektivitas hasil penelitian. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang akurat dan mendalam mengenai aspek-aspek dasar PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HAKIKAT

Secara umum, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Sementara itu, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha yang secara sadar dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengerti, memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam dibangun di atas fondasi al-Qur'an dan hadits, bukan hanya karena nilai iman, tetapi juga karena nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh akal sehat dan pengalaman manusia. PAI juga menekankan pentingnya sikap menghargai dan menghormati agama lain dalam kerangka moderasi beragama, dengan tujuan mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Hakekat pendidikan Islam secara konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, konsep operasionalnya dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.

Dalam konteks Islam, pendidikan dikenal dengan istilah at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib, dan ar-riyadloh, yang masing-masing memiliki makna yang berbeda lantaran perbedaan teks dan konteks kalimatnya, meskipun ada beberapa kesamaan. Hakikat pendidikan Islam tak terpisahkan dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama. Menurut Muhammin dan Abdul Mujib (1993) setidaknya ada dua tinjauan yang dapat melihat hakikat pendidikan Islam yakni melalui tinjauan etimologis dan terminologis.

Secara etimologis, Al-Qur'an tidak menggunakan istilah at-tarbiyah, tetapi menggunakan istilah senada seperti ar-robb, robbayani, nurobbi, ribbiyun, dan robbani. Dalam Hadis Nabi digunakan istilah Robbani. Jika term at-tarbiyah diidentikkan dengan bentuk madli-nya robbayani sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Al-Isra': 24 dan bentuk mudlori'-nya nurobbi dalam Q.S. AsySyu'ara: 18 mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, memproduksi, dan menjinakkan. Sedangkan dalam Hadis, digunakan istilah robbaniyyin dan robbani. Dalam Hadis tersebut, arti at-tarbiyah (sebagai padanan dari robbani) adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya. Proses robbani bermula dari proses pengenalan, hafalan, dan ingatan yang belum menjangkau proses pemahaman dan penalaran.

Secara terminologis, terdapat beragam istilah seperti at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib, dan ar-Riyadloh dengan definisi yang beragam dari para ahli. Intinya, hakikat pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.

Pendidikan memainkan peran krusial guna membangun suatu masyarakat. Nasib suatu peradaban, apakah maju atau mundur, memiliki akar yang dalam pada sistem pendidikan yang diterapkan. Pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan semua aspek kehidupan, termasuk penanaman nilai-nilai kritis yang membentuk karakter manusia. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

FUNGSI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses bimbingan, pengajaran, dan pembinaan yang berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI bukan hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2. Penanaman Nilai

Fungsi PAI sebagai penanaman nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Penyesuaian Mental

Fungsi PAI sebagai penyesuaian Mental adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran

Fungsi PAI sebagai pengajaran adalah untuk mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

TUJUAN

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik beragama Islam. Pendidikan ini sangat penting dan mendasar, sehingga perlu terus dikembangkan metode yang efektif agar tujuannya dapat dicapai secara optimal. Tujuan dari pendidikan agama Islam ialah sebagaimana yang berikut ini.

1. Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai Tuhan, yang merupakan bekal utama dalam menjalani kehidupan.
2. Membentuk Akhlak Baik. Tujuan kedua adalah membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur, melalui pendidikan syariat dan akhlak. Akhlak mulia adalah ruh dalam Islam dan cermin dari kesempurnaan iman.
3. Hubungan Sosial dan Lingkungan. Pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dengan manusia lain dan menjaga lingkungan. Islam mengajarkan pentingnya hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam.
4. Cinta Tanah Air. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk insan yang mencintai tanah air dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta mendorong sumbangsih untuk kemajuan bangsa.
5. Masyarakat Madani. Terakhir, tujuan pendidikan ini adalah membentuk masyarakat

madani yang beradab, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang etika dan adab.

RUANG LINGKUP PAI

Ruang lingkup PAI mencakup tujuan normatif dan fungsional, bukan hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, melainkan juga membentuk keimanan, pengamalan ibadah, pembentukan akhlak serta pengembangan sikap dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya PAI dirancang untuk menginternalisasi aspek kognitif (pengetahuan tentang akidah, Al-Qur'an dan hadis, fikih, sejarah peradaban Islam), afektif (nilai, sikap, dan spiritualitas), serta psikomotor (keterampilan ibadah dan praktik beragama) sehingga pembelajaran bersifat holistik menyiapkan peserta didik untuk beriman dan berperilaku islami di kehidupan sehari-hari.

Dari sisi materi, kurikulum PAI modern biasanya membagi isi menjadi bidang-bidang seperti akidah (keimanan dan tauhid), ibadah (tata cara dan makna ibadah ritual), akhlak/etik Islam, Al-Qur'an dan Hadis (pemahaman, tafsir dasar, serta aplikasi nilai), fikih (hukum praktis dalam bermuamalah dan ibadah), serta sejarah dan peradaban Islam yang memberi konteks budaya dan peradaban umat Islam. Pembagian materi ini dimaksudkan agar siswa memperoleh pemahaman komprehensif yang mampu menjembatani teori agama dan praktik kehidupan sosial.

Selain isi, ruang lingkup PAI juga meliputi aspek kurikulum, metode pembelajaran, media/teknologi, dan asesmen. Dalam beberapa studi terkini ditemukan tekanan pada pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman — termasuk pengintegrasian teknologi informasi, pendekatan pembelajaran kontekstual dan inklusif, serta penilaian yang menilai aspek nilai dan karakter, bukan sekadar hafalan atau kognisi semata. Hal ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar adaptif dan metode yang menumbuhkan kompetensi moral sekaligus keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa.

Ruang lingkup PAI juga meluas ke ranah kelembagaan dan komunitas: peran sekolah/madrasah, keluarga, dan lembaga keagamaan dalam sinergi pendidikan agama sangat penting. Pendidikan agama yang efektif sering dikaitkan dengan lingkungan yang konsisten (guru yang menjadi teladan, dukungan keluarga, dan kebijakan sekolah), serta program-program ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas yang memperkuat nilai-nilai religius. Kajian bibliometrik dan penelitian lapangan terbaru menyoroti pentingnya manajemen kurikulum, pelatihan guru, serta keterlibatan komunitas dalam penguatan nilai PAI.

Secara operasional, ruang lingkup PAI mencakup juga kajian epistemologis dan metodologis: bagaimana materi PAI dikonseptualisasikan sebagai ilmu, bagaimana sumber-sumber (Al-Qur'an, Hadis, ijtihad, tradisi keilmuan) dipahami dan diajarkan, serta bagaimana menyeimbangkan antara warisan tekstual dan kebutuhan kontekstual masa kini. Diskusi-diskusi akademik terkini mendorong pembangunan kerangka ilmiah PAI yang kritis dan kontekstual agar pendidikan agama mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan landasan normatifnya.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas keagamaan peserta didik. Selain berfungsi sebagai transfer pengetahuan, PAI juga berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan dinamika kehidupan modern. Tantangan seperti transformasi kurikulum dan digitalisasi menuntut redefinisi tujuan dan ruang lingkup PAI agar lebih responsif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya paham agama tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial.

Dalam praktiknya, PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan untuk menanamkan keimanan, membentuk akhlak baik, dan membangun masyarakat

yang harmonis. Perluasan ruang lingkup PAI untuk memasukkan literasi digital dan etika berinteraksi di media sosial sangatlah penting dalam menghadapi era informasi. Oleh karena itu, pengembangan dan penyempurnaan metode serta materi PAI harus terus dilakukan agar pendidikan ini dapat berkontribusi nyata dalam mencetak generasi yang kritis, moral, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqtadir et al. "Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Konstruksi Pengetahuan Dan Metodologi Pengetahuan)." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 179.
- al, Heri Surikno et. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Mau'izhah Jurnal Kajian Keislaman* XI, no. 1 (2022): 225–56.
- Al, Muhammad Fatchur Rochim et. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al - Quran." *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41.
- Anis Fauzi et al. "Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 3093–3102.
- Fatmawati, Erma. *Pendidikan Agama Untuk Semua.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Mila Wati et al. "Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib)." *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 2 (2022).
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama.* Jakarta: Badam Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, et al. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).* Edited by Onwardono Rit Riyanto. Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023.